



**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP KELENGKAPAN
PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN TAHUNAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
PADA TAHUN 2010-2012**

Vera Indrayani, Anis Chariri¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of firm characteristics on the completeness of voluntary disclosure in annual reports of listed manufacturing companies in Indonesia Stock Exchanges in 2010 until 2012. Characteristics of the companies represented by three independent variables and the completeness of voluntary disclosures as the dependent variables.

Data from this study were obtained from financial statements and annual reports of manufacturing firms drawn from the Indonesia Stock Exchange and Indonesia Capital Market Directory. The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the years 2010-2012 amounting to 158 companies and samples 74 companies. Determination of the sample using purposive sampling method. Type of data are secondary data in the form of annual reports as the media manufacturing companies. Data analysis tool is multiple regression analysis with the computer program SPSS version 17.

The result of this study indicate that liquidity ratios, leverage ratios and profitability ratios, have a significant effect on the completeness of voluntary disclosures in annual reports of manufacturing companies collectively. Partially, only profitability ratios and leverage ratio of the company that has a positive influence on the completeness of voluntary disclosures in annual reports of manufacturing companies.

Keyword : Liquidity ratios, Leverage ratios, Profitability ratios Voluntary disclosures.

PENDAHULUAN

Di era persaingan yang semakin ketat serta kondisi ekonomi yang serba tidak menentu, suatu perusahaan dihadapkan pada kondisi yang mendorong mereka untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi tentang perusahaannya, terlebih bagi perusahaan yang melakukan penawaran umum kepada publik atau *go public*. Salah satu sarana bagi perusahaan untuk memperoleh modal demi kelangsungan usahanya adalah melalui pasar modal. Dalam melakukan aktivitas di pasar modal para pelaku pasar mendasarkan keputusannya pada informasi yang diterimanya. Setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan perusahaannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan (*financial statement*) maupun laporan tahunan (*annual report*) (Prasetya, 2007).

Pengungkapan laporan tahunan yang memadai bisa ditempuh melalui penerapan regulasi informasi yang baik. Untuk menyelenggarakan regulasi informasi, terutama bagi para pelaku pasar modal, pemerintah telah menunjuk Bapepam dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Peraturan mengenai dokumen perusahaan

¹) Corresponding Author

yang harus diserahkan kepada Bapepam diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No.Kep 40/PM/1997 dan dokumen yang terbuka untuk umum diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No.Kep 39/PM/1997. Selain itu peraturan Bapepam No. SE 24/PM/1987 juga mensyaratkan bahwa penyusunan laporan tahunan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh IAI. Peraturan mengenai pos-pos laporan tahunan diatur secara rinci dalam Standar Akuntansi Keuangan. Bapepam melalui Surat Keputusan Bapepam No.06/PM/2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Tahunan juga mensyaratkan elemen-elemen yang seharusnya diungkap dalam laporan tahunan (Nugraheni *et al.*, 2002).

Praktik pengungkapan laporan keuangan didasarkan pada teori agensi (*agency theory*) dan teori sinyal. Dalam kerangka teori keagenan terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu : 1) hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik, 2) hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur dan 3) hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah. Hal ini kecederungan bagu manajer untuk melaporkan sesuatu dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas mereka dalam hal hubungannya dengan pemilik, kreditur maupun pemerintah (Purwandari dan Purwanto, 2012).

Kelengkapan pengungkapan informasi harus transparan mungkin sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak keagenan. Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk *et al.*, 2000, dalam Purwandari dan Purwanto, 2012). Perusahaan dapat menginginkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi *asimetri*. Salah satunya untuk mengurangi informasi *asimetri* dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan positif dan dapat di percaya yang akan datang sehingga dapat kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan (Wol *et al.*, 2000, dalam Purwandari dan Purwanto, 2012).

Pengungkapan mempunyai tiga konsep yaitu pengungkapan yang cukup (*adequate*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*). Konsep pengungkapan yang umum digunakan adalah pengungkapan cukup (*adequate*) karena pengungkapan ini mencakup pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar laporan keuangan tidak menyesatkan. Pengungkapan secara wajar (*fair*) menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan yang sama dan bersifat umum bagi semua pemakai laporan keuangan, sedangkan pengungkapan yang lengkap (*full*) mensyaratkan perlunya menyajikan semua informasi yang relevan (Chariri dan Ghozali, 2003).

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas merupakan rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab mereka ingin menyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Hasil penelitian dari Priguna dan Hadiprajitna (2013) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengungkapan. Hasil penelitian tersebut kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2009) ; Suta dan Laksito (2012) ; Bagas dan.

Rahardjo (2012) serta Setyaningrum dan Zulaikha (2013) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan informasi.

Rasio ini menggambarkan bahwa laba bersih yang dapat dicapai setiap total asset perusahaan. Semakin besar profitabilitas maka akan luas dalam pengungkapan laporan keuangan. Sebaliknya, semakin kecil profitabilitas maka akan semakin sempit dalam pengungkapan laporan keuangan (Munawir, 2001). Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2006) menemukan bukti bahwa profitabilitas yang diproksi dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan jasa transportasi. Selanjutnya, hasil penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menemukan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada berbagai industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan periode tahun 2002.

Rasio *leverage* adalah menunjukkan kemampuan dalam memenuhi segala kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Semakin tinggi rasio leverage adalah semakin tinggi pula penggunaan utang oleh perusahaan yang dibandingkan dengan total aktiva ataupun dengan modal sendiri. Hasil penelitian dari Binsar dan Widiastuti (2004) ; Almilia dan Retrinasari (2007) ; Mahmud, dkk (2011) ; Suta dan Laksito (2012) menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian dari Dewi (2009) ; Purwandari dan Purwanto (2012) ; Setyaningrum dan Zulaikha (2012) yang menunjukkan bahwa rasio leverage tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menanggung biaya pengawasan (*monitoring cost*) tinggi, Karena harus menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi dengan demikian dapat dikatakan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan menyediakan informasi yang lebih lengkap. Penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menemukan hasil bahwa tingkat *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* mempengaruhi secara positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada industri manufaktur, Semakin tinggi *leverage* akan meningkatkan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Hasil penelitian dari Almilia dan Retrinasari (2007) ; Kartika (2009) ; Mahmud, dkk (2011) Suta dan Laksito (2012) ; Alfaiz dan Rahardjo (2013) yang membuktikan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian Yuliansyah dan Megawati (2007) serta Priguna dan Hadiprajitno (2013) menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian mengenai kelengkapan pengungkapan sukarela ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan mendapatkan hasil yang beragam. Penelitian Surtijo (1999) mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan yang menggunakan

sampel 68 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1995. Marwata (2001) melakukan penelitian terhadap karakteristik perusahaan dengan tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela pada laporan keuangan. Simanjuntak dan Widiastuti (2004) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Almalia dan Retrinasari (2007) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih adanya gap hasil penelitian antara Priguna dan Hadiprajitna (2013) dengan Bagas dan Rahardjo (2012) pada variabel profitabilitas. Pada variabel *leverage* adanya gap antara Suta dan Laksito (2012) dengan penelitian dari Setyaningrum dan Zulaikha (2012). Pada variabel likuiditas masih ada gap antara Mahmud (2011) dan Priguna dan Hadiprajitno (2013).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) berawal dari adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dengan pihak manajemen. Selama ini teori keagenan menjadi salah satu dasar dalam pengembangan praktik akuntansi perusahaan. Menurut Eisenhardt (1989, dalam Priguna dan Hadiprajitna, 2013) menyatakan bahwa teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: 1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*), 2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa datang (*bounded-rationality*), 3) manusia selalu menghindari risiko (*risk-averse*). *Agency problem* muncul karena manusia cenderung mementingkan dirinya sendiri dan konflik muncul ketika beberapa kepentingan bertemu dalam suatu aktivitas bersama.

Menurut Sharpe (1997: 211) dan Ivana (2005: 16), pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004). Menurut Healy dan Palepu (1993) meskipun semua perusahaan publik telah diwajibkan untuk memenuhi standar minimum pengungkapan, tetapi masing-masing perusahaan berbeda secara substantial dalam hal banyaknya informasi sukarela yang akan diungkap ke pasar modal. Salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas dan membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen. Perusahaan dapat menarik perhatian lebih banyak analis, meningkatkan akurasi ekspektasi pasar,

menurunkan kejutan pasar (*market surprise*) dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas (Lang dan Lundholm, 1993).

Teori Pesinyalan (*Signalling Theory*)

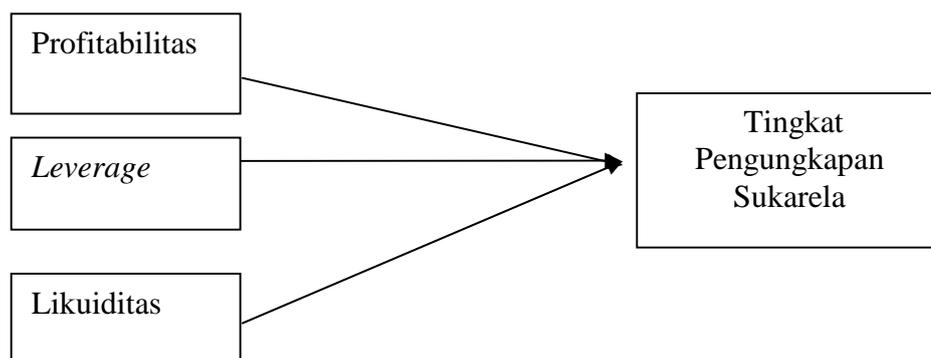
Teori sinyal menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau negatif kepada para pemakainya (Sulistyanto dalam Adhi, 2012). Sinyal-sinyal tersebut dapat berupa laba/rugi yang dialami perusahaan, beban atau biaya yang dikeluarkan perusahaan, dan/atau data-data keuangan lainnya (Adhi, 2012). Pemberian sinyal dapat melalui berbagai cara, salah satunya melalui pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Dalam akuntansi dikenal dua jenis pengungkapan, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela.

Pengungkapan sukarela memiliki lebih banyak informasi yang diungkapkan dibandingkan pengungkapan wajib sehingga lebih rinci dan lengkap. Informasi tambahan dalam pengungkapan sukarela dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut juga dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan cenderung untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan. Hal ini disebabkan adanya asimetri informasi antara manajer dan pemakai. Pemberian informasi kepada pemakai laporan keuangan, perusahaan berharap mendapatkan reaksi positif dari pemakai laporan keuangan yang dapat menguntungkan perusahaan. Penyampaian informasi ini dilakukan manajer melalui pengungkapan dalam laporan tahunan.

Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa perusahaan akan mengungkapkan sejumlah informasi dengan tujuan mengurangi beban politis yang ditanggung perusahaan dalam menjelaskan aktivitasnya kepada pemakai laporan keuangan (Ghozali dan Chariri, 2007). Bagi investor, pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan dapat menambah informasi yang diterima dalam rangka pengambilan keputusan. Informasi tambahan tersebut juga dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan untuk memperkirakan pengembalian yang akan diterima oleh investor di masa yang akan datang (*cost of equity capital*).

Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran





Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sehingga mempengaruhi kelengkapan pengungkapan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin lengkap pula tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Fitriyani (2001) membuktikan bahwa variabel *net profit margin* mempunyai hubungan positif dengan kelengkapan pengungkapan. Jadi semakin tinggi net profit margin suatu perusahaan maka akan semakin tinggi indeks.

Profit margin mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, atau biaya yang tinggi untuk tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen (Hanafi dan Halim 2004).

Fuad (2006) serta Priguna dan Hariprajitna (2013) memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Luciana dan Retrinasari (2007) menunjukkan bahwa pada model 2 profitabilitas berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela. Ardi dan Sularto (2001) memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur.

Pengaruh Leverage Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur

Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang (Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty : 84). Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Marwata (2001).

Menurut Schiper (1981) dalam Marwata (2001), tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi

kekurangan jangka panjang, Sehingga perusahaan akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif. Simanjuntak dan Widiastuti (2004) ; Almilialia dan Retrinasari (2007) ; Mahmud, dkk (2011) ; Suta dan Laksito (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel *leverage* dengan luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan sukarela Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur.

Perusahaan yang secara kurang sehat, kemungkinan akan lebih banyak mengungkapkan informasi dibanding dengan perusahaan yang likuiditasnya rendah. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan cenderung memberikan pengungkapan yang lebih lengkap. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek (Prastowo dan Juliaty : 2008).

Wallace *et al* (1994) dalam Fitriani (2001) menyatakan bahwa likuiditas dapat juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Dari sisi ini, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen. Penelitian tentang hubungan antara rasio likuiditas dengan luas pengungkapan telah dikemukakan oleh Cooke (1989) dalam Fitriani (2001). Hasil dari penelitian dari Almilialia dan Retrinasari (2007) ; Kartika (2009) ; Mahmud, dkk (2011) Suta dan Laksito (2012) ; Alfaiz dan Rahardjo (2013) tersebut menyebutkan bahwa rasio likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan kelengkapan pengungkapan. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₃ : Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada tahun 2010-2012. Kelengkapan pengungkapan sukarela ini diukur dengan suatu indeks pengungkapan. Perusahaan diberi skor 1 apabila mengungkapkan item informasi dan diberi skor 0 apabila tidak mengungkapkan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah 1). Profitabilitas yaitu merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi

penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). 2) *Leverage* yaitu rasio yang menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Variabel ini diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER). 3). Likuiditas yaitu merupakan kemampuan jangka pendek perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Rasio ini menggunakan rasio lancar yang diukur dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.

Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012 yaitu sebanyak 158 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memiliki kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan perhitungan terdapat perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara kontinyu, perusahaan tidak mempunyai laporan tahunan, perusahaan memiliki ekuitas negatif, dihapus dari BEI dan data perusahaan tidak tersedia lengkap selama 3 tahun.

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 yaitu sebanyak 158 Perusahaan Manufaktur. Setelah di lakukan perhitungan, dari 158 Perusahaan Manufaktur yang Go Public yang dapat digunakan untuk penelitian adalah sebanyak 74 Perusahaan Manufaktur. Dalam pengumpulan data, tidak semua Perusahaan manufaktur dapat digunakan sebagai sampel, karena ketidaklengkapan data. Setelah di lakukan perhitungan, dari 158 Perusahaan Manufaktur yang Go Public yang dapat digunakan untuk penelitian adalah sebanyak 74 Perusahaan Manufaktur yaitu sebanyak 84 perusahaan, sehingga sampel yang diambil adalah 74 perusahaan manufaktur yang go public.

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2010-2012. Laporan tahunan perusahaan manufaktur *go public*. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh BEI.

Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan maka digunakan regresi linear berganda, dan persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	kelengkapan pengungkapan sukarela
a	=	konstanta (tetap)
b_1, b_2, b_3	=	koefisien regresi
X1	=	profitabilitas
X2	=	<i>leverage</i>
X3	=	likuiditas
e	=	kesalahan baku/error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui mengenai gambaran variabel - variabel penelitian pada perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1
Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Asset	207	-.058	.273	.07681	.062283
Debt to Equity	207	.100	5.450	1.20092	.972784
Current Ratio	207	.580	54.990	2.67232	5.400737
Disclosure	207	.242	.788	.55160	.109085
Valid N (listwise)	207				

Sumber : data sekunder yang diolah, 2013

ROA terendah selama periode penelitian adalah sebesar - 0,058 atau - 5,8 % yaitu pada PT. Ever Shine Textile Industry Tbk 2012 dan tertinggi adalah sebesar 0,273 atau 27,3 % yaitu pada PT. Merck Tbk pada tahun 2010. *Debt to equity ratio (DER)* terendah selama periode penelitian adalah sebesar 0,1 atau 10 % yaitu pada PT. Mandom Indonesia, Tbk pada 2010, tertinggi adalah sebesar 5,45 atau 545 % yaitu pada PT. Tirta Mahakam Resources, Tbk pada tahun 2012. *Current ratio (CR)* terendah selama periode penelitian adalah sebesar 0,58 atau 58 % yaitu pada PT. Multi Bintang, Tbk dan PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk pada tahun 2012, tertinggi adalah sebesar 54,99 atau 5.500 % yaitu pada PT. Davomas Abadi, Tbk pada tahun 2010. Kelengkapan pengungkapan sukarela yang diperoleh nilai terendah selama periode penelitian adalah sebesar 0,242 atau 24,2 % yaitu pada PT. Sekar Laut, Tbk ; PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk dan PT. Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2010. Perusahaan yang mempunyai tingkat kelengkapan sukarela tertinggi adalah sebesar 0,788 atau 78,8 % yaitu pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk ; PT. Pioneerindo GI, Tbk ; PT. Ultrajaya MI & TC, Tbk ; PT. Gudang Garam, Tbk dan PT. Resource Alam Indonesia, Tbk semuanya pada tahun 2012.

PEMBAHASAN

Hasil uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 2,735 serta nilai probabilitas sebesar 0,045. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas ($0,045 < \alpha (0,05)$) dan F hitung lebih besar dari F tabel ($2,735 > 2,60$). Berdasarkan perbandingan dapat dikatakan bahwa permodelan yang dibangun, yaitu variabel bebas yang berupa profitabilitas, *leverage* dan likuiditas secara bersama - sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia, atau model yang dibangun memenuhi kriteria fit.

Hasil perhitungan untuk analisis regresi berganda dapat disajikan pada Tabel 4.2 berikut

Tabel 4.2
Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.502	.021		23.972	.000		
Return on Asset	.397	.141	.227	2.821	.005	.733	1.365
Debt to Equity	.016	.009	.144	1.787	.075	.732	1.367
Current Ratio	-9.911E-5	.001	-.005	-.071	.943	.991	1.009

a. Dependent Variable: Disclosure

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,502 + 0,227 \text{ return on assets} + 0,144 \text{ debt to equity} - 0,005 \text{ current ratio}$$

Profitabilitas perusahaan manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia di Indonesia mempunyai pengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan dengan koefisien regresi sebesar 0,227. Hal ini dapat diartikan setiap adanya peningkatan profitabilitas maka kelengkapan pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia di Indonesia akan mengalami peningkatan, atau sebaliknya. Hipotesis diterima, karena dibuktikan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,005 yang mana nilai tersebut di bawah 0,1 atau 10 %.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas (ROA)* terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih setelah pajak akan berdampak pada peningkatan kelengkapan pengungkapan sukarela pada laporan tahunan. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuad (2006) ; Luciana dan Retrinasari (2007) serta Priguna dan Hariprajitna (2013)

Kemampuan perusahaan manufaktur dalam meningkatkan laba bersih setelah pajak merupakan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut. Perusahaan akan berupaya untuk memberikan informasi yang baik untuk disampaikan kepada masyarakat luas. Dampaknya adalah informasi yang disampaikan kepada masyarakat menjadi bertambah. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan perusahaan yang mempunyai kinerja profitabilitas yang baik akan meningkatkan kelengkapan pengungkapan sukarela pada laporan tahunan.

Leverage perusahaan manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia di Indonesia mempunyai pengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan dengan koefisien regresi sebesar 0,144. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *leverage (debt to equity ratio)* maka kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang Go Public di

Bursa Efek Indonesia di Indonesia mengalami peningkatan. Hipotesis diterima, karena dibuktikan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,075 yang mana nilai tersebut di bawah 0,1 atau 10 %.

Leverage (DER) terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam penggunaan hutang yang dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada peningkatan kelengkapan pengungkapan sukarela pada laporan tahunan. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwata (2001) ; Almilia dan Retrinasari (2007) ; Mahmud, dkk (2011) serta Suta dan Laksito (2012).

Informasi *leverage* atau adanya peningkatan pada rasio *leverage* ini tidak perlu disembunyikan oleh perusahaan. Melalui keterbukaan informasi *leverage* oleh perusahaan akan berdampak pada kepercayaan dari para investor atau pemegang obligasi, karena hak – haknya akan tetap dipenuhi oleh perusahaan. Perusahaan akan tetap terbuka dengan informasi yang dimiliki meskipun informasi tersebut berkenaan dengan *leverage* dari perusahaan yang bersangkutan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi juga memberikan informasi sukarela kepada publik ataupun kepada investornya.

Likuiditas (current ratio) perusahaan manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia di Indonesia mempunyai pengaruh negatif terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan dengan koefisien regresi sebesar - 0,005. Hasil tidak signifikan atau tidak terbukti karena nilai probabilitas (sig) sebesar 0,943 yang mana nilai tersebut masih di atas 0,1 atau 10 %.

Kemampuan perusahaan dalam aspek *likuiditas (current ratio)* tidak terbukti mempunyai pengaruh negatif terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (perbandingan hutang lancar dengan aktiva lancar) tidak mempunyai dampak pada peningkatan kelengkapan pengungkapan sukarela pada laporan tahunan. Hal ini relevan dengan penelitian dari Yuliansyah dan Megawati (2007) serta Priguna dan Hadiprajitno (2013).

Kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek oleh perusahaan dapat dipandang dari dua sudut, yaitu perusahaan tersebut likuid dan perusahaan tersebut inefisien. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan manufakTur yang go public di BEI adalah tidak efisien. Hal ini berdampak pada kebijakan perusahaan untuk tidak terlalu banyak mengungkap informasi yang bersifat sukarela. Dampaknya adalah ada beberapa informasi yang terkait dengan *likuiditas* tidak dapat diketahui secara lengkap oleh investor ataupun pihak di luar perusahaan.

Besar variasi variabel kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia di Indonesia yang dapat diterangkan oleh variasi variabel *profitabilitas, leverage dan likuiditas* adalah sebesar 2,5 %, sedangkan sisanya sebesar 97,5 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

KESIMPULAN

Profitabilitas (Return on Asset) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia. *Leverage (Debt to Equity Ratio)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia. *Likuiditas (Current Ratio)* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia. Besar pengaruh *profitabilitas, leverage dan likuiditas* terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia adalah 2,5 persen sedang sisanya 97,5 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian atau diluar model persamaan regresi.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah perusahaan perlu mengoptimalkan sumber – sumber pendapatan baik dari bisnis inti maupun dari pendapatan lain di luar sumber pokok dari perusahaan yang berjalan. Penggunaan dana dari luar yang berupa hutang perlu memperhitungkan atau mempertimbangkan modal sendiri yang dimiliki. Meskipun hasil pengujian tidak signifikan atau peningkatan *debt to equity ratio* tidak berdampak pada kelengkapan pengungkapan sukarela, namun perusahaan lebih mengoptimalkan modal sendiri yang dimiliki. Pengamanan tingkat likuiditas perusahaan di sisi lain dapat menurunkan pendapatan atau dapat dikatakan terjadi ketidakefisienan dalam penggunaan dana. Hal ini disebabkan bahwa penggunaan modal kerja atau aktiva lancar yang terlalu tinggi akan berdampak pada penggunaan modal yang kurang optimal karena adanya dana yang mengganggu.

Keterbatasan Penelitian

Check list menggunakan instrumen Almilia dan Retrinasari (2007) yang regulasinya sudah berubah keterbatasan terdapat beberapa pengungkapan sukarela yang sekarang sudah menjad bersifat wajib. Likuiditas tidak terbukti signifikan, jadi tidak mampu membuktikan hipotesis. Nilai determinasinya yang masih rendah, jadi perlu mengembangkan variabel baru lagi.

REFERENSI

- Alfaiz, Dipo Rizkika dan Rahardjo, Shiddiq Nur., 2013., Pengaruh Karakteristik dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan dan Non Keuangan Melalui Website Perusahaan di Indonesia., *Diponegoro Journal Of Accounting.*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013
- Almilia, Luciana Spica dan Ikka, Retrinasari., 2007., Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ., *Proceeding Seminar Nasional Akuntansi XI.*, Jakarta.
- Ang, Robert., 1997., *Pasar Modal Indonesia.*, penerbit: mediasoft indonesia., Jakarta

- Bagas dan Rahardjo., 2012., Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan dan Non Keuangan Melalui Website Perbankan di Indonesia, *Diponegoro Journal of Accounting.*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012,
- Bapepam, 2002., *Pedoman Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan.*, [www.bapepam.go.id.](http://www.bapepam.go.id), di download tanggal 12 Maret 2013
- Belkaoui, Ahmed dan Riahi., 2006., *Accounting Theory*. Buku 2 edisi 5., Salemba Empat., Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston., 2001., *Manajemen Keuangan.*, Penerbit Erlangga., Jakarta.
- Catrinasari, Renny., 2006., Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan go publik di BEJ., *Skripsi.*, Program sarjana strata satu Universitas Islam Indonesia., Yogyakarta
- Denny, Indra Prasetya., Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Mandatory Disclosure., *Skripsi* Program Sarjana Strata satu Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dewi, Kumala., 2009., Pengaruh Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia terhadap Keputusan oleh Investor., *Skripsi.*, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi – Universitas Gunadarma., Jakarta.
- Dinda, Putri Oktaviani Setyaningrum dan, Zulaikha., 2008., Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Suakrela dan Implikasinya terhadap Biaya Modal Ekuitas., *Ekobis.*, Semarang.
- Fuad, Muhammad., 2006., Uji Empiris Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disclosure Perusahaan Manufaktur di BEJ., *Skripsi.*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBII. Jakarta
- Ghozali, Imam., 2006., *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP., Semarang.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis., 2003., *Teori Akuntansi.*, Badan Penerbit UNDIP., Semarang.
- Irryne, Ardhika Ayu Hartanti., 2003., Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ., *Skripsi.*, program sarjana strata satu Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Kartika, Andi., 2009., Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Kajian akuntansi Vol. 1 no.1*, Februari 2009.
- Laraswita, Novalita dan Indrayani, Emmy., 2010., Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Vol 5 no 2.*, Universitas Gunadarma
- Leony, Lovancy Trisanti, 2006., Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela., *Skripsi*, Universitas Katolik Soegijapranata., Semarang
- Mahmud, Mulyani., Sutrisno dan Irianto, Gugus., 2011., Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)., *Magister Akuntansi Univ Brawijaya.*, Malang

- Marpaung, Anggita Zoraya. 2010., Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) dalam Laporan Keuangan tahunan. *Skripsi.*, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Murdoko, Ardi dan Sularto, Lana., 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas voluntary disclosure laporan keuangan tahunan. *Proceeding PESAT vol. 2.*, Jakarta.
- Priguno, Adi dan Hadiprajitno, P. Basuki., 2013 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)., *Diponegoro Journal of Accounting.*, Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013.
- Purwandari, Arum dan Purwanto, Agus., 2012., Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia., *Diponegoro Journal of Accounting.*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012.
- Prayogi., 2003., Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di BEI., *Tesis.*, Program sarjana strata dua Universitas Diponegoro., Semarang.
- PSAK No.1 pasal 05. 2009. Tujuan Laporan Keuangan
- Setiawan, Iwan., 2001., Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela Informasi Laporan Tahunan Perusahaan di BEI., *Tesis.*, Program sarjana strata dua Universitas Diponegoro., Semarang.
- Simanjutak, Binsar dan Widiastuti, Lusy., 2004., Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta., *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.7 No.3, September 2004 Hal. 351-366
- Smith, Jay M. dan K. Fred Skousen., 1994., *Akuntansi Intermediate.*, Penerbit Erlangga., Jakarta.
- Setyaningrum, Dinda., Oktaviani, Putri dan Zulaikha., 2013., Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dan Implikasinya Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011)., *Diponegoro Journal of Accounting.*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013.
- Suta, Anita Yolanda., Laksito, Herry., 2012., Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)., *Diponegoro Journal of Accounting.*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012.
- Tulus Prijanto., 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Voluntary Disclosure* Perusahaan Go public., *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.9 No.2., September 2008.
- Yuliansyah dan Megawati, Yenny., 2007., Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta., *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.12 No.1, Januari 2007 Hal. 81-90

